

Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Perkembangan UMKM Serta Peran Dewan Pengurus Wilayah Asprindo dalam Perkembangan UMKM di Sumatera Utara pada Masa Pandemi Covid-19

Salsabilla Febriani¹, Hendra Harmain²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)

Salsabillaf2626@gmail.com

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is a business that includes activities to produce goods and services which have several groups which are divided based on criteria both in terms of assets and turnover. MSMEs are a way that can be taken to improve the economy of a country, especially Indonesia, especially during the COVID-19 pandemic, there was an economic turmoil that caused the community to be affected, such as termination of employment (PHK) or even poverty. MSMEs are also a way to develop business ideas that did not exist before or even open up opportunities to reduce unemployment. The purpose of this study is to determine the inhibiting and supporting factors for the development of MSMEs during the COVID-19 pandemic and the role of the North Sumatra Asprindo Regional Management Board in the development of MSMEs. The method used is a descriptive method with a qualitative approach in which the data is used by means of a literature study of related journals as well as direct observation and interviews. The results obtained from this study are that there are many inhibiting and supporting factors for the development of MSMEs during the COVID-19 pandemic, where the most important inhibiting factor is capital and the supporting factor is a good SWOT analysis. In addition to this, the government certainly takes part in the development of MSMEs by providing capital assistance through the North Sumatra Asprindo Regional Management Board.

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), COVID-19 pandemic, inhibiting and supporting factors

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha yang meliputi kegiatan memproduksi barang dan jasa yang memiliki beberapa kelompok yang dibagi berdasarkan kriterianya baik segi aset dan omset. UMKM merupakan sebuah jalan yang dapat ditempuh untuk menaikkan perekonomian suatu negara khususnya Indonesia terlebih lagi di masa pandemi covid-19 terjadi gejala ekonomi yang menyebabkan masyarakat terkena dampaknya seperti Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau bahkan sampai kemiskinan. UMKM juga merupakan sebuah jalan untuk mengembangkan ide usaha yang belum ada sebelumnya atau bahkan membuka peluang untuk mengurangi pengangguran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung perkembangan UMKM di masa pandemi covid-19 serta peran Dewan Pengurus Wilayah Asprindo Sumatera Utara dalam perkembangan UMKM. Metode yang digunakan yaitu metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif yang mana data digunakan dengan cara studi pustaka jurnal-jurnal terkait serta observasi dan wawancara secara langsung. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa ada banyak faktor penghambat dan pendukung perkembangan UMKM di masa pandemi covid-19, dimana faktor penghambat yang paling utama adalah modal dan faktor

pendukungnya adalah analisis SWOT yang baik. Selain ini pemerintah tentunya ikut andil dalam perkembangan UMKM dengan cara memberikan bantuan modal dengan melalui Dewan Pengurus Wilayah Asprindo Sumatera Utara.

Kata kunci: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Pandemi Covid-19, Faktor Penghambat dan Pendukung

PENDAHULUAN

UMKM merupakan suatu usaha yang dimiliki perorangan yang diharapkan menjadi salah satu jembatan yang dapat menghantarkan perekonomian negara menjadi lebih baik lagi. Perkembangan UMKM saat ini memiliki potensi yang besar untuk menopang perekonomian suatu negara khususnya Indonesia. Perkembangan UMKM akan terus berpengaruh positif jika pemiliknya fokus terhadap perkembangannya. Adapun faktor pendukung keberhasilan UMKM menurut Halabi dan Lussier menyatakan, seperti faktor penguasaan internet, modal kerja, informasi finansial dan akuntansi, perencanaan, dibangun secara individual (bukan secara kemitraan), dibangun sendiri (bukannya dibangun berdasarkan usaha yang sebelumnya telah dirintis oleh orang tua), dan strategi pemasaran sebagai faktor yang berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil. Namun disamping faktor pendukung keberhasilan UMKM, tentunya UMKM memiliki faktor penghambat perkembangannya, yaitu faktor permodalan, faktor sumber daya manusia, faktor pengetahuan, serta faktor daya saing.

Pandemi covid-19 mulai melanda Indonesia pada tahun 2020, yang menyebabkan melemahnya berbagai sektor yang ada di Indonesia terlebih lagi sektor ekonomi. Namun pandemi covid-19 tidak selalu membawa dampak negatif pada sektor ekonomi tetapi juga membawa dampak positif seperti masyarakat lebih mahir untuk menggunakan perangkat digital serta mengopersikan media sosial dengan baik yang mana ini kemahiran dalam penggunaan teknologi digital sangat penting di era digitalisasi seperti sekarang ini. Di Indonesia juga UMKM dapat dijadikan sebuah jalan untuk memperbaiki perekonomian yang melemah. Perkembangan UMKM di Indonesia juga di dorong oleh kondisi yang dialami oleh pelaku UMKM itu sendiri seperti kesulitan ekonomi dan terkena dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), maka atas latar belakang pandirian UMKM tersebut para pelaku UMKM yang harus fokus mengembangkan usahanya dan agar merasakan dampak positif atas usaha yang didirikannya dan menaikkan kembali perekonomian untuk dirinya dan untuk Indonesia. Tentunya untuk mendirikan suatu UMKM tidak lah mudah perlu banyak hal yang harus dipikirkan secara matang seperti modal yang cukup, pengetahuan, serta startegi pemasaran atau bahkan sampai teknologi yang memadai perlu di persiapkan agar bisa bersaing dengan kompetitor dan tetap eksis sampai kapan pun. Tetapi salah satu faktor pengahambat terbesar nya ialah modal yang tidak memadai.

Dengan latar belakang modal pelaku UMKM yang tidak memadai maka lahirlah Dewan Pengurus Wilayah Asprindo yang merupakan wadah persatuan dan kesatuan bagi pengusaha Indonesia tingkat provinsi tak terkecuali diwilayah Sumatera Utara yang merupakan turunan dari Dewan Pimpinan Pusat yang berada di Ibu kota Negara Republik Indonesia, disamping itu Dewan Pengurus Wilayah

Asprindo juga merupakan suatu wadah penyalur dana UMKM dari pemerintah. Dana yang disalurkan tentunya sangat membantu para pelaku UMKM yang kekurangan modal usaha untuk mengembangkan usahanya.

Rumusan Masalah

1. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung perkembangan UMKM di Indonesia?
2. Apa dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM di Indonesia?
3. Apa peran Dewan Pengurus Wilayah Asprindo Sumatera Utara dalam perkembangan UMKM?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor penghambat dan pendukung perkembangan UMKM di Indonesia.
2. Mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM di Indonesia.
3. Mengetahui peran Dewan Pengurus Wilayah Asprindo Sumatera Utara dalam perkembangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memilih metode penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan sebuah metode dalam penelitian dengan cara membandingkan antara teori-teori yang telah ada dengan data-data yang didapat dari studi kasus. Data penelitian diperoleh oleh peneliti dengan melakukan studi pustaka jurnal-jurnal terkait serta observasi dan wawancara secara langsung. Setelah itu di analisis dan di deskripsikan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian UMKM dan Pengelompokan UMKM

Hendro. W (2018), mengemukakan pendapat bahwa yang dimaksud Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha yang memiliki perbedaan dari segi tolak ukurnya baik dari segi aset maupun pendapatan, untuk usaha mikro termasuk golongan usaha paling kecil dan biasanya hanya dimiliki oleh perorangan dengan beberapa karyawan saja. Selain itu yang dimaksud dengan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu usaha yang kegiatannya meliputi produksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian suatu negara.

Adapun pengelompokan UMKM dijabarkan dan diatur dalam Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2008, yaitu:

- a. Usaha mikro yakni sebuah usaha yang dimiliki oleh pribadi atau badan usaha pribadi yang mempunyai ketetapan kekayaan bersih maksimal sebesar Rp 50 juta serta hasil penjualan tahunan terbanyak sebesar Rp 300 juta.

- b. Usaha Kecil yakni sebuah usaha yang dimiliki oleh pribadi atau badan usaha yang tidak menjadi bagian dari anak perusahaan ataupun cabangnya. Memiliki ketetapan yaitu kekayaan bersih maksimal sebesar Rp 500 juta- serta hasil penjualan tahunan terbanyak sebesar Rp 2,5 milyar.
- c. Usaha menengah merupakan usaha yang dibawah pengelolaan perorangan maupun secara badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabangnya. Memiliki ketetapan yaitu jumlah kekayaan maksimal sebesar Rp 10 milyar tidak terlibat di dalamnya tanah dan bangunan tempat berjalanya usaha serta hasil penjualan tahunan terbanyak sebesar Rp 50 milyar. (Masrurroh et al., 2021)
(Halim, 2020) Adapun ciri khas umum suatu UMKM, yaitu :
 1. Bahan baku usaha mudah diperoleh atau bahkan berasal dari daerah setempat.
 2. Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah untuk digunakan.
 3. Tenaga kerja berasal dari daerah setempat ataupun memperkerjakan orang-orang yang berasal dari ekonomin kebawah atau terkena dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) untuk menaikkan taraf hidup dan memperluas lapangan pekerjaan.
 4. Peluang pemasaran yang luas.
 5. Memiliki ciri khas terhadap produk yang dihasilkan.

Produksi

Produksi merupakan suatu upaya atau proses mengubah bahan baku menjadi bahan siap pakai atau siap untuk dikonsumsi, seperti merubah bentuk atau wujud barang dengan cara meningkatkan atau menambah nilai guna barang atau jasa yang di produksi sebagai bentuk upaya pemenuhan kebutuhan manusia yang dilalukan oleh suatu perusahaan. (Krisnaldly, 2021) Sedangkan Murti Sumarti serta Jhon Soeprihanto berpendapat bahwa produksi merupakan segala kegiatan dalam menciptakan atau menambah nilai guna barang atau jasa, yang mana diperlukan faktor-faktor produksi dalam kegiatannya. Maka dapat diambil kesimpulan produksi merupakan suatu proses yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia akan barang maupun jasa, dan sebagai indikator yang mempermudah suatu perusahaan untuk mencapai misi.

Pemasaran

Pemasaran merupakan kesatuan dari beberapa kegiatan suatu perusahaan seperti, perencanaan, penentuan produk dan harga, promosi dan distribusi untuk mencapai suatu misi usaha. Pemasaran pada dasarnya mencakup segala sisi kehidupan individu maupun kelompok yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dengan cara menukarkan produk serta menyalurkan baranga/produk dan jasa dari produsen sampai ke konsumen(Lismiatun, F. Juwita Ramadani, Y. Bambang Purnomo Yanuarso, 2021). Pemasaran dimanfaatkan oleh konsumen sebagai pemenuhan akan kebutuhannya, sedangkan bagi perusahaan sebagai sarana untuk membantu suatu organisasi menginformasikan atau memperkenalkan produknya kepada masyarakat agar masyarakat mengerti dalam menggunakan produk dari perusahaan tersebut. Sedangkan manajemen pemasaran

Kotler dan Amstrong berpendapat bahwa manajemen pemasaran merupakan suatu upaya manusia untuk mencapai hasil pertukaran yang diinginkan dan membangun hubungan yang erat dengan konsumen dengan cara yang menguntungkan bagi perusahaan. Maka dengan sarana pemasaran suatu perusahaan lebih mudah untuk mendistribusikan barang atau jasa yang telah dibuat.

Tenaga Kerja

DR Payaman Siamanjuntak mengemukakan pendapat yang tertuang dalam buku beliau yaitu *"Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia"* bahwa tenaga kerja merupakan masyarakat yang sudah atau sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. (Polandos et al., 2019) Sedangkan dalam Undang-undang Pokok Ketenagakerjaan Nomor. 13 Tahun 2003 dikemukakan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan suatu pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja untuk menghasilkan jasa atau barang demi pemenuhan kebutuhan individu maupun masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan istilah bagi masyarakat yang sedang bekerja atau melakukan suatu pekerjaan yang telah disepakati untuk memenuhi kebutuhan individu maupun masyarakat.

Pandemi Covid-19

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa *Coronaviruses (Cov)* merupakan suatu virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia (Nalini, 2021). Pandemi Covid-19 merupakan suatu situasi yang disebabkan oleh penyebaran suatu virus yaitu *Coronaviruses (Cov)* yang menyebabkan penyakit pada manusia. (Nabilah et al., 2021) Akibat dari penyebaran virus ini tidak hanya berdampak terhadap kesehatan manusia, tetapi juga sangat berdampak pada seluruh sektor perekonomian khususnya Indonesia dan sulitnya mengembangkan usaha sampai sekarang ini karena terbatasnya seluruh akses kegiatan masyarakat demi mematuhi protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan salah satu bidang akuntansi yang berperan penting dalam memproses serta melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan, yang mana hasil akhirnya berupa laporan keuangan. Laporan keuangan ini dapat dikatakan sebuah wadah yang dibutuhkan pihak internal perusahaan serta pihak eksternal perusahaan untuk melihat sejauh mana finansial suatu perusahaan berkembang. Laporan keuangan memiliki beberapa jenis yaitu : laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang mana penggunaan setiap jenis laporan

keuangan ini disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. (Johan, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Nama Pemilik	Alamat	Usaha	Jenis Usaha
1	Samsinar Tampubolon	Jl. Kawat 3 Lk. 22 Kec. Medan Deli Kel. Tanjung Mulia Hilir	Kedai Kelontong	Dagang
2	Vera Dewi Flora Br. Haloho	Jl. Karya Ujung Lk. I Kec. Medan Barat Kel. Karang Berombak	Menjahit	Jasa
3	Emi Risnawati	Jl. Pancing I-42 Gg. Rambe Lk. IV Kec. Medan Labuhan Kel. Besar	Door Smeer Sepeda Motor	Jasa
4	Yuliana	Jl. Pusaka Dusun XVIII Jame Kec. Percut Sei Tuan Kel. Bandar Klippa	Pedagang Kantin Sekolah	Kuliner
5	Muhammad Imam	Dusun X Jl. Pendidikan I Kec. Percut Sei Tuan Kel. Sei Rotan	Sewa Sound Sistem	Jasa
6	Doni Apriansah	Jl. Bersama Gg. SMA X No. 18 Lk. II Medan Kec. Medan Tembung Kel. Bantan	Warung Makanan Ringan	Kuliner
7	Karno	Jl. Kl Yos Sudarso Gg. Madio Lk. V Kec. Medan Deli Kel. Tanjung Mulia	Jualan Bakso	Kuliner
8	Sri Wulandari	Dusun XII-Melati Kec. Perxut Sei Tuan Kel. Bandar Khalipah	Jualan Dimsum	Kuliner
9	Kotimah Harahap	Dusun XVI Kec. Percut Sei Tuan Kel. Tembung	Jualan Lontong Sayur	Kuliner
10	Muryadi	Jalan Makmur Dusun VI Kenanga Kec. Percut Sei Tuan Kel. Sambirejo Timur	Perbengkelan Sepeda	Jasa

DATA PESERTA UMKM ASPRINDO SUMATERA UTARA

Berdasarkan data peserta UMKM Asprindo diatas yang berhasil di lakukan observasi dan wawancara secara langsung, yang mana peserta UMKM Asprindo merupakan pelaku UMKM yang hasil observasi dan wawancaranya di sesuaikan serta disempurnakan dengan studi pustaka jurnal-jurnal terkait, maka di dapatlah hasil penelitian sebagai berikut :

Faktor Penghambat Perkembangan UMKM

Faktor penghambat perkembangan UMKM adalah hal-hal yang menyebabkan terhambatnya perkembangan UMKM itu, sehingga menyebabkan tidak sesuainya

harapan dengan hasil yang di dapat kan. (Sujai, 2018)Faktor penghambat ini haruslah cepat diidentifikasi dan diatasi oleh pihak manajemen suatu UMKM agar dalam proses perkembangan UMKM lebih bergerak secara maju dan menambah nilai yang akan di capai nantinya. Adapun beberapa faktor penghambat perkembangan UMKM yaitu :

a. Modal

Modal merupakan suatu hal yang harus ada dalam perkembangan UMKM, tetapi banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki modal yang cukup atau mengalami kekurangan modal yang sangat berdampak bagi perkembangan UMKM. Modal yang tidak cukup ini bisa saja timbul karena seorang pelaku UMKM yang tidak berani mengambil risiko apabila nantinya mengalami kerugian yang menyebabkan UMKM yang dikembangkan tersebut bangkrut.

b. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah jalan yang harus dipersiapkan oleh seorang pelaku UMKM, namun ada banyak fakta dilapangan bahwa banyak pelaku UMKM yang tidak dapat mempersiapkan perencanaan yang matang serta tidak memadai untuk perkembangan UMKM tersebut. Hal ini sangat berdampak pada sulitnya UMKM tersebut berkembang serta sulitnya pelaku UMKM mengambil keputusan bisnis di masa yang akan datang karena kurangnya perencanaan bisnis yang sebenarnya dengan perencanaan yang matang dapat memberikan suatu batu loncatan dalam perkembangan UMKM.

c. Penguasaan internet

Di era digitalisasi seperti saat ini internet merupakan suatu sarana yang dapat membantu pekerjaan menjadi lebih mudah serta memberikan peluang untuk maju yang lebih besar pula. Namun dapat dilihat fakta dilapangan bahwa banyak pelaku UMKM yang tidak tanggap atau tidak peduli atas penguasaan internet dimasa sekarang ini dan masih tetap menggunakan metode pemasaran di lokasi. Padahal dengan penguasaan internet yang cukup tentunya perkembangan UMKM akan lebih mudah untuk dikenal dan pasarkan. Tetapi masih sangat sulit pelaku UMKM menyeimbangkan pemasaran produk melalui internet dan lokasi langsung, karena masih memilih untuk memasarkan secara langsung.

d. Kualitas manajemen

Manajemen sangat penting untuk pengelolaan suatu usaha, kualitas manajemen UMKM dirasa masih sangat buruk, karena masih dapat dianggap tidak serius dalam memmanagement usaha. Hal ini dapat pula disebabkan karena pelaku UMKM yang tidak tahu akan ilmu manajemen yang baik.

e. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) baik pelaku UMKM maupun pekerja berperan dalam segala kegiatan UMKM disamping teknologi, dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas maka akan dapat menaikkan taraf kualitas dari produk yang dihasilkan dari UMKM tersebut. Namun faktanya memang banyak sekali pengangguran di berbagai daerah, hal ini disebabkan disamping sulitnya mendapatkan pekerjaan serta banyak nya terjadi Pemutusan Hubungan Kerja

(PHK). Disamping itu masalah pengangguran ini seharusnya bisa ditanggulangi dengan banyaknya UMKM yang di kembangkan, tetapi dapat dilihat banyak orang yang memang tidak dapat berlaku jujur dalam bekerja. Hal ini pula yang menyebabkan terbatasnya orang-orang yang memang berkualitas untuk dipekerjakan dan makin meningkatnya jumlah pengangguran.

f. Kesulitan pemasaran

Pemasaran juga termasuk kunci suksesnya perkembangan UMKM, namun dapat kita lihat banyak sekali UMKM yang memproduksi barang yang sama dengan kualitas yang hampir sama pula. Persaingan di dunia usaha terlebih lagi UMKM sangat ketat, sehingga sulitnya pelaku UMKM untuk memasarkan produk yang diproduksi. Hal ini juga merupakan dampak dari penguasaan internet yang tidak matang tadi. Dimana seharusnya dengan penguasaan internet pemasaran produk dapat lebih mudah walaupun persaingan juga sangat ketat.

g. Izinan usaha

Izinan usaha merupakan bentuk pemantapan atas segala yang berhubungan dengan pendirian usaha tak terkecuali untuk UMKM. Izin usaha dapat pula berupa Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), bahkan sampai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Perizinan usaha ini juga suatu bentuk bukti bahwa UMKM tersebut legal dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang ada di Indonesia. Dengan perizinan usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM tentunya dapat mempermudah agar para masyarakat percaya atas produk yang dihasilkan dan perkembangan UMKM dapat berjalan dengan semestinya.

Faktor Pendukung Perkembangan UMKM

Faktor pendukung perkembangan UMKM adalah hal-hal yang berpengaruh positif untuk perkembangan UMKM itu, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal, tercapai tujuan, dan menjadikan usaha tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya. (Yusuf Hariyoko , Adi Soesiantoro, 2021). Adapun beberapa faktor pendukung perkembangan UMKM yaitu :

a. Bantuan modal dari pemerintah

Modal yang tidak memadai tentunya menghambat perkembangan UMKM, maka dari itu pemerintah berupaya dalam memberikan bantuan modal untuk perkembangan UMKM di Indonesia, ada banyak organisasi yang di tunjuk oleh pemerintah untuk mempermudah penyaluran bantuan modal ini, hal ini tentunya sangat membantu para pelaku UMKM untuk lebih mudah mengembangkan usahanya.

b. Analisis SWOT

- *Strength* (Kekuatan)

Pelaku UMKM dalam mendukung perkembangan usahanya haruslah mengetahui apa kekuatan yang dimiliki oleh usaha yang dijalankannya. Kekuatan ini dapat berupa keunggulan yang dimiliki suatu UMKM tersebut baik itu produk atau bahkan keunggulan dalam segi manajemen maupun

teknologi yang digunakan, keunggulan ini lah yang mmebedakan usaha tersebut dengan para kompetitornya.

- *Weakness* (Kelemahan)

Pelaku UMKM dalam mendukung perkembangan usahanya haruslah mengetahui apa kelemahan yang dimiliki. Kelemahan ini tentunya bukan merupakan hal yang menjadi keterpurukan tetapi sebagai bentuk acuan agar usaha tersebut bisa lebih maju dan mampu bersaing dengan para kompetitor. Kelemahan ini dapat pula berupa keterbatasan pelaku UMKM dalam menyediakan modal untuk mengembangkan usahanya. Maka dari itu pelaku UMKM haruslah lebih giat untuk menarik para investor atau mencari bantuan modal dari pihak lain seperti mengadakan kerjasama.

- *Opportunities* (Peluang)

Pelaku UMKM dalam mendukung perkembangan usahanya haruslah mencari peluang yang ada. Peluang bisa ditemukan dengan cara melihat situasi daerah setempat yang memang belum banyak atau bahkan belum ada yang memasarkan produk seperti yang dihasilkan UMKM tersebut, ataupun peluang dapat ditemukan apabila memperkerjakan para karyawan yang kreatif untuk menciptakan ide-ide yang belum pernah ada.

- *Thread* (Ancaman)

Pelaku UMKM dalam mendukung perkembangan usahanya haruslah sadar akan ancaman disekeliling agar usaha tersebut tetap berjalan dengan semestinya dan tidak terjadi kebangkrutan. Ancaman ini dapat pula timbul dari konsumen yang memakai produk tersebut yang bisa saja memberikan komentar yang buruk atas barang atau jasa yang ditawarkan, serta dapat pula mempengaruhi para konsumen yang lain.

c. Sumber Daya Alam (SDA) yang memadai

Sumber Daya Alam (SDA) merupakan bentuk bahan baku usaha yang akan dikelola pelaku UMKM, dalam hal ini untuk memproduksi suatu produk tentunya memerlukan Sumber Daya Alam (SDA) yang memadai dan tentunya berkualitas agar nantinya tercipta produk yang berkualitas pula. Pemenuhan Sumber Daya Alam (SDA) ini sejalan dengan pengambilan bahan baku tersebut secara benar dan teratur agar tidak berdampak buruk atas pengambilannya dan bisa digunakan sepanjang masa demi pemenuhan bahan baku untuk perkembangan UMKM dalam jangka panjang.

d. Penggunaan teknologi secara tepat

Di era digitalisasi teknologi menjadi pemeran utama dari segala aspek perkembangan di dunia, segala bentuk kegiatan dapat pula dimudahkan dengan adanya teknologi tetapi harus diingat teknologi juga harus digunakan secara tepat agar membawa dampak positif yang diinginkan. Hal ini tak terkecuali oleh perkembangan UMKM, teknologi dapat mendukung perkembangan UMKM baik untuk memproduksi, memasarkan bahkan untuk mengawasi sampai dimana perkembangan UMKM itu sendiri. Dengan teknologi yang tepat memproduksi produk dapat lebih efektif dan efisien. Selain itu dengan teknologi yang tepat pula memasarkan produk dapat lebih mudah contohnya dengan penggunaan

smartphone maupun komputer yang dilengkapi jejaring internet yang memadai dapat membantu memperkenalkan produk dengan masyarakat luas bahkan sampai luar negeri. Dan terakhir dengan teknologi kegiatan mengawasi perkembangan dapat lebih mudah seperti dengan pengawasan melalui *Closed Circuit Television* (CCTV) dan memperkecil terjadinya kecurangan yang dilakukan berbagai pihak yang terlibat dalam UMKM tersebut.

e. Sosialisasi UMKM

Banyak pelaku UMKM yang masih awam terhadap mengelola UMKM agar dapat berkembang. Ini dapat berakibat pada kebingungan dalam mengambil segala tindakan dan risiko atau bahkan akan menghilangkan peluang yang ada. Maka dari itu sosialisasi UMKM dilakukan untuk menambah wawasan bagi pelaku UMKM, sosialisasi ini baik dalam bentuk sosialisasi terkait pengembangan UMKM atau bahkan sosialisasi terkait teknologi di era digitalisasi. Dimana sosialisasi ini dilakukan oleh pemerintah atau bahkan para mahasiswa yang memang sudah memiliki cukup ilmu untuk membantu para pelaku UMKM untuk menghadapi segala yang terjadi dan mendukung perkembangan UMKM.

f. Strategi yang matang

Persaingan yang cukup berat di masa sekarang ini membawa para pelaku UMKM untuk menyusun strategi yang matang pula agar dapat bersaing dengan para kompetitor. Strategi yang disusun bukan hanya strategi pemasaran saja tetapi strategi produksi juga perlu disusun dengan sangat matang. Pada penyusunan strategi pemasaran haruslah disusun agar produk yang dipasarkan dapat mencapai target pasar dan target kuantitas yang diinginkan. Sedangkan pada penyusunan strategi produksi haruslah disusun agar bahan baku dapat menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya yang murah serta dengan teknik produksi yang tepat pula. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM haruslah menyusun strategi yang matang agar nantinya dapat bersaing dan unggul dalam segala aspek.

g. Inovasi produk

Untuk dapat berkembang dan bersaing tentunya UMKM harus dapat melakukan inovasi produk terus menerus sesuai perkembangan yang ada. Inovasi produk ini juga harus disesuaikan dengan target pasar yang diinginkan agar produk dapat terjual sesuai target. Inovasi produk juga salah satu sarana yang dapat ditempuh agar dapat bersaing dengan kompetitor, karena dengan produk yang beragam tentunya membawa peluang untuk lebih unggul dibandingkan kompetitor.

h. Lokasi usaha yang strategis

Lokasi usaha termasuk hal yang penting juga dalam perkembangan UMKM, pemilihan lokasi haruslah dipertimbangkan dari berbagai aspek dan disesuaikan dengan target pasar seperti agar tidak terlalu jauh jangkauan antara lokasi produksi dengan lokasi pemasaran produk. Hal ini tentu dapat pula mempermudah untuk para konsumen datang ke lokasi pemasaran produk yang berdampak perkembangan UMKM itu dikenal khalayak ramai dan terjangkau untuk dikunjungi.

i. Pengalaman sebelumnya

Para pelaku UMKM tentunya tidak sedikit yang memang sebelumnya sudah mencoba membangun suatu usaha, yang membawa dirinya untuk tahu apa saja kekurangan ataupun kekuatan suatu usaha sebelumnya. Hal inilah yang membawa para pelaku UMKM belajar dari segala hal yang telah menjadi pengalamannya dan ini merupakan suatu bentuk sarana dirinya untuk belajar serta mengetahui hal apa yang harus dipertahankan, dikembangkan, atau bahkan diubah untuk perkembangan UMKM yang dijalaninya di masa yang akan datang.

j. Pengetahuan tentang akuntansi

Pengetahuan tentang akuntansi seperti akuntansi keuangan bagi seorang pelaku UMKM tentunya sangat berguna untuk keberlangsungan usahanya, salah satunya membuat laporan keuangan yang baik. Pengetahuan tentang akuntansi seorang pelaku UMKM merupakan aspek penting disamping pengalaman terjun ke bisnis UMKM. Salah satu pengetahuannya yaitu pemahaman tentang penyajian laporan keuangan dalam suatu usaha tentunya merupakan sebuah jalan untuk melihat jumlah dana yang diterima maupun yang keluar berdasarkan pencatatan transaksi yang terjadi, hal ini juga merupakan sebuah alat untuk mendeteksi apakah finansial suatu usaha dapat dikatakan sehat atau tidak, atau bahkan dapat digunakan sebagai alat untuk meraup investor. Dengan laporan keuangan juga suatu pelaku UMKM dapat menjadikan laporan tersebut menjadi alat untuk mengambil keputusan. Dengan pengetahuan akuntansi juga diharapkan usaha tersebut dapat lebih berkembang baik secara manajerial maupun pemasaran. (Lestari, 2019)

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia

Pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap UMKM di Indonesia, baik dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dampak yang timbul akibat adanya pandemi covid-19 yaitu :

Dampak Positif Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM

Pandemi covid-19 tidak selalu memberikan dampak negatif pada setiap aspek kehidupan masyarakat, dampak positif juga tentunya sangat berpengaruh pada perkembangan UMKM itu sendiri. Adapun dampak positif yang timbul yaitu :

a. Pemanfaatan media sosial ataupun *e-commerce* sangat baik bagi pelaku UMKM

Di masa pandemi covid-19 banyak masyarakat yang memilih untuk tidak keluar dari tempat tinggal untuk memenuhi kebutuhannya, hal ini tentunya membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk melebarkannya ke *platform* media sosial maupun *e-commerce* agar tetap dapat memasarkan produk yang dihasilkan. Tingginya minat masyarakat untuk menggunakan media sosial maupun *e-commerce* ini juga sangat memudahkan para pelaku UMKM untuk memasarkan produknya dan lebih dikenal khalayak ramai. Hal ini juga memberikan dampak sangat positif bagi penggunaan teknologi digital seperti *smartphone* yang tidak asing lagi, sehingga ini dapat pula memberikan dampak positif bagi beberapa pihak disamping UMKM seperti semakin banyaknya

penjualan *smartphone*. Adapun media sosial yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM yakni seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, dan yang lainnya. Sedangkan *e-commerce* yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM yakni seperti Shopee, Lazada, Tokopedia, dan yang lainnya.

b. Meningkatnya inovasi produk yang dihasilkan

Di masa pandemi covid-19 inovasi produk harus terus dilakukan untuk mencapai target pasar dan tetap eksis serta mampu bersaing dengan kompetitor. Adapun dampak positif yang dapat kita lihat bahwa banyak sekali bermunculan ide-ide yang belum terpikirkan sebelumnya. Ide-ide ini pula muncul dari banyaknya masyarakat melakukan eksperimen dirumah karena diberlakukannya *Work From Home* (WFO) maupun Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dengan berdiam dirumah para pelaku UMKM lebih mudah untuk melakukan eksperimen untuk menciptakan inovasi produk yang belum ada sebelumnya. Adapun inovasi yang tercipta pada masa pandemi covid-19 seperti Dalgona Coffe, Churros, bahkan Odading. Inovasi yang tercipta ini juga merupakan bentuk inovasi yang tidak disengaja tetapi malah membawa peluang dan dapat diterima oleh khalayak.

c. Terbantunya perekonomian pihak-pihak yang terkena dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh perusahaan besar

Tak sedikit masyarakat yang terkena dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh perusahaan besar karena tidak dapat terpenuhinya kebutuhan untuk membayar tunjangan karyawan. Hal ini pula tidak selalu membawa pengaruh yang buruk, bahkan dapat dikatakan memiliki dampak positif yakni dengan cara menjalankan UMKM yang memang sangat menjanjikan. Dengan cara menjalankan UMKM dengan sisa tunjangan yang di dapat serta pemanfaatan *skill* yang dimiliki bahkan pemanfaatan suatu hal yang sedang naik daun ini membawa peluang bagi pelaku UMKM untuk dapat terbantu menstabilkan ekonominya atau bahkan menjadi mata pencariannya dalam jangka panjang.

d. Peluang mendapatkan modal kerja dari pemerintah lebih terealisasi

Di masa pandemi covid-19 ini banyak sekali program pemerintah untuk membantu perekonomian masyarakat baik dalam bentuk melakukan pelatihan seperti program Prakerja ataupun memberikan sarana bagi organisasi yang ditunjuk untuk menyalurkan dana untuk modal UMKM. Tentunya ini merupakan dampak positif karena banyak pelaku UMKM yang kekurangan modal kerja dan sangat terbantu dengan adanya peluang untuk mendapatkan bantuan modal kerja dari pemerintah atau bahkan peluang untuk mengikuti pelatihan seperti program Prakerja.

Dampak Negatif Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM

Selain dampak positif pandemi covid-19 tentunya memiliki dampak negatif pada setiap aspek kehidupan masyarakat, dampak negatif ini yang menyebabkan banyak UMKM yang gagal untuk mengembangkan usahanya (Anggraeni et al., 2021). Adapun dampak negatif yang timbul yaitu :

- a. Penjualan produk UMKM yang menurun drastis
Di masa pandemi covid-19 tentunya masyarakat pemakai produk UMKM lebih mempertimbangkan kebutuhan mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu, hal ini merupakan akibat dari perekonomian yang tergoncang dan masyarakat tidak memiliki cukup dana untuk pemenuhan kebutuhannya. Hal ini tentunya berdampak bagi pelaku UMKM yang mana mengalami penurunan drastis atas penjualan produk UMKM itu sendiri.
- b. Sulitnya mendapatkan bahan baku produksi
Di masa pandemi banyak sekali terjadi kelangkaan bahan kebutuhan pokok, hal ini juga termasuk bahan baku produksi seperti minyak goreng. Kelangkaan ini mengakibatkan melonjaknya harga bahan baku tersebut karena sulit untuk didapatkan, ini juga berdampak negatif pada UMKM karena harus mengeluarkan *budget* yang lebih untuk mendapatkan bahan baku produksi disamping menurunnya jumlah penjualan produk.
- c. Sulitnya merancang strategi pemasaran yang tepat
Strategi dapat pula dikatakan sebagai leher suatu usaha yang menghubungkan antara produksi produk dengan konsumen. Strategi pemasaran yang tepat tentunya memberikan peluang yang cukup menjanjikan tercapainya target, namun di masa pandemi covid-19 yang mana situasi yang di hadapi berbeda dari biasanya sehingga para pelaku UMKM harus merancang strategi baru untuk memasarkan produknya. Kesulitan untuk merancang strategi yang tepat ini tentunya timbul dari situasi yang berubah-ubah di lapangan. Inilah membawa dampak negatif pada pemasaran UMKM tersebut.
- d. Terbatasnya ruang gerak para pelaku UMKM
Di masa pandemi sering diberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) ini tentunya membawa pelaku UMKM terbatas ruang geraknya untuk melakukan perkembangan. Selain itu himbuan untuk menghindari kerumunan dengan menjaga jarak juga sangat membatasi pelaku UMKM untuk bergerak. Hal ini mengakibatkan kehilangan konsumen atas usaha yang lebih parahnya lagi membawa dampak negatif atas penutupan usaha UMKM.

Peran Dewan Pengurus Wilayah Asprindo Sumatera Utara

Di masa pandemi covid-19 tentunya banyak masyarakat yang terkena dampaknya terlebih dampak pada sektor perekonomian, tak lepas juga dampak yang menimbulkan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Tetapi tentunya hal tersebut tidak menjadi sebuah keterpurukan yang mengakibatkan kemiskinan pada jangka panjang, maka dari itu banyak masyarakat memilih untuk mencoba membuka bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terutama di wilayah Sumatera Utara. Namun bukan hal mudah untuk memulai bisnis UMKM, terlebih lagi minimnya modal dan juga pengetahuan masyarakat tentang UMKM. Dengan ini pula pemerintah tentunya harus ikut andil dalam menangani masalah tersebut, serta hal inilah yang merupakan sebuah jalan yang menghantarkan terbentuknya Dewan Pengurus Wilayah Asprindo yang membuka cabang di Sumatera Utara yang diharapkan bisa membantu para

masyarakat yang menjadi pelaku UMKM untuk dapat mengembangkan usahanya terlebih lagi di masa pandemi covid-19.

Adapun peran Dewan Pengurus Wilayah Asprindo Sumatera Utara pada pandemi covid-19 yang berkontribusi dalam perkembangan UMKM, yaitu :

- a. Memberikan pelatihan kepada peserta UMKM Asprindo

Dewan Pengurus Wilayah Asprindo Sumatera Utara memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM khususnya yang berada di wilayah Sumatera Utara, hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan para peserta UMKM pada suatu waktu lalu memberikan bekal pengetahuan tentang mengembangkan UMKM, membantu peserta UMKM untuk dapat mengembangkan *skill* yang telah dimiliki, maupun pengetahuan tentang cara menghadapi risiko.

- b. Menyampaikan informasi tentang permasalahan dan perkembangan ekonomi dunia yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi

Dewan Pengurus Wilayah Asprindo Sumatera Utara disamping memberikan pelatihan juga dituntut untuk memberikan informasi tentang permasalahan dan perkembangan ekonomi dunia yang nantinya dapat digunakan oleh peserta UMKM untuk dapat mengantisipasi masalah yang akan dihadapi atau bahkan mampu mengikuti perkembangan ekonomi dunia agar kehidupan ekonominya bisa lebih baik lagi.

- c. Membantu mengurus segala persyaratan untuk mendapatkan bantuan modal dari pemerintah

Dewan Pengurus Wilayah Asprindo Sumatera Utara tentunya membantu segala persyaratan untuk mendapatkan bantuan modal dari pemerintah, hal ini dilakukan dengan cara karyawan Asprindo Sumatera Utara mendatangi para UMKM di wilayah Sumatera Utara seperti wilayah kota Medan dan sekitarnya, lalu menyampaikan informasi tentang bantuan modal tersebut dan meminta segala persyaratan yang harus dipenuhi seperti Kartu Keluarga, KTP, foto usaha yang dimiliki serta diminta untuk mengisi data formulir yang diberikan, selanjutnya data tersebut di input dan kemudian di input pula Nomor Izin Usaha para karyawan Asprindo kedalam Microsoft Excel serta di print, selanjutnya data yang telah di print di antar ke Dinas Koperasi agar dapat di proses. Dan yang terakhir menunggu pihak pemerintah untuk menentukan peserta UMKM yang layak diberi bantuan modal dan menginformasikan kembali kepada peserta UMKM nantinya agar dapat diambil dana tersebut.

- d. Membantu pemerintah dalam menyalurkan dana bantuan modal untuk peserta UMKM Asprindo

Setelah melewati prosedur persyaratan yang telah dilakukan selanjutnya dana bantuan modal dari pemerintah disalurkan kepada peserta UMKM Asprindo Sumatera Utara, dengan hal ini maka pemerintah lebih mudah untuk menentukan peserta UMKM yang memang berhak untuk mendapatkan bantuan modal agar lebih dapat bermanfaat dan tidak salah sasaran. Bantuan modal ini juga merupakan suatu program pemerintah untuk memajukan dan mensejahterakan UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

UMKM sangat berpotensi besar untuk memperbaiki perekonomian Indonesia pada masa pandemi covid-19. Tetapi perlu diingat bahwa pandemi covid-19 tidak selalu memberikan dampak yang buruk bagi segala aspek kehidupan misalnya aspek ekonomi. Meskipun dalam perkembangan UMKM terdapat banyak faktor penghambat dan pendukungnya, tetapi hal tersebut harus menjadi sebuah gambaran yang dapat membantu perkembangan UMKM. Seiring berjalannya waktu pemerintah ikut andil dalam membantu penanganan salah satu faktor penghambat perkembangan UMKM yaitu modal yang tidak memadai, ada banyak lembaga ataupun organisasi yang dibentuk seperti Dewan Pengurus Wilayah Asprindo Sumatera Utara yang diberi tugas untuk menangani penghambat UMKM khususnya diwilayah Sumatera Utara. UMKM juga dapat berkembang dengan pesat dengan terlibatnya teknologi dan strategi pemasaran yang baik, karena di zaman sekarang ini semua menjadi mudah dengan bantuan teknologi dan startegi tentunya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dari itu peneliti memberikan saran bahwa untuk perkembangan UMKM kedepannya pemerintah diharapkan tetap ikut andil dalam menangani hambatan yang di temukan pada saat proses perkembangan UMKM agar nantinya perkembangan UMKM tetap terus memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, W. C., Ningtias, W. P., Nurdiyah, & Alimah, M. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Journal of Government and Politics*, 3(1), 47–65.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Johan, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 188–212. <https://doi.org/10.25170/jak.v14i2.1599>
- Krisnaldly, dkk. (2021). Tridharma manajemen. *Peningkatan Kapasitas Penjualan Dan Produksi UMKM Jamu Herbal Asrifood, Carangwulung, Wonosalam, Jombang, Jawa Timur*, 3(1), 30–37.
- Lestari, N. A. S. hamidah r. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 1(2), 67–80. jurnal.umj.ac.id/index.php/baskara
- Lismiatun, F. Juwita Ramadani, Y. Bambang Purnomo Yanuarso, M. H. & W. S. D. (2021). Penyuluhan dan Pemahaman Pemasaran Produk Yang Kreatif dan Inovatif Pada UMKM Merta Yasa, Bambu Mas, Desa Belega, Kabupaten Gianyar,

Denpasar, Bali. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 02(02), 51-57.

Masruroh, O. I., Andrian, R., Arifah, F., & Ekonomi, J. (2021). ISSN (Cetak) Journal of Innovation and Knowledge BAGI UMKM DI INDONESIA. *Innovation and Knowledge*, 1(1).

Nabilah, S., Nursan, M., & Suparyana, P. K. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm (Studi Kasus Umkm Zea Food Di Kota Mataram). *Inovasi Penelitian*, 1(12), 2655-2660.

Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662-669. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>

Polandos, P., Engka, D., & Tolosang, K. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36-47. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/25782>

Sujai, I. (2018). Analisis Faktor-faktor Penghambat Kesejahteraan Pengrajin Gula Semut di Desa Purbahayu Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 4, 19-27.

Yusuf Hariyoko, Adi Soesiantoro, M. A. J. (2021). Pemberdayaan UMKM Batik Tulis di Kampong Batik Jetis Oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 1-10.